EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI BULLYING PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 6 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh GelarSarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

EMI SULISTIYAH

NPM :12.1.01.01.0313 P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

EMI SULISTIYAH
NPM:12.1.01.01.0313 P

DENGAN JUDUL :

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI BULLYING PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 6 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Atrup, M. Pd, M.M	**Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA :

EMI SULISTIYAH
NPM : 12.1.01.01.0313 P

DENGAN JUDUL :

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI BULLYING PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 6 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : …….....

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd	
3. Penguji II	: Dr. Atrup, M. Pd, M.M	

Mengetahui,

Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri PancaSetyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MENGATASI BULLYING PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 6 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

EMI SULISTIYAH

NPM :12.1.01.01.0313 P

Emisulistyahunp@yahoo.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan dan Konseling

Dr. Atrup, M. Pd, M.M dan Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Layanan Konseling Perorangan atau Individual adalah merupakan salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Dalam kegiatan ini pemberian bantuan dilakukan secara face to face relationship (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan klien untuk tujuan konseling. Ini adalah interaksi antara konselor dan konseli dimana banyak yang berfikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor. Konseling individu merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam peaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.

Variabel dalam penelitian ini yaitu Penggunaan konseling individu sebagai variabel bebas dan Mengatasi bullying sebagai variabel terikat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantiatif, yang menjadi populasi adalah kelas VII di SMP Negeri 6 Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015. Sampel yang digunakan adalah random sampling yaitu 54 dari populasi yang berjumlah 360 siswa. Instrument penelitian ini adalah angket. Metode pengumpulan data dengan uji statistik dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment.

Hasil penelitian ditemukan bahwa bimbingan konseling individu efektifif untuk mengatasi bullying yang ditunjukkan dari hasil r_{hitung}0,4842>r_{tabel}0,266dengantaraf kepercayaan 95%, H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa bimbingan konseling individu efektifif untuk mengatasi bullying pada siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: :Penggunaan konseling individu ,Mengatasi bullying

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan, sebagaimana yang telah diketahui, telah berusia setua usia umat manusia. Karena tidak dapat disangkal, bahwa sejak anak manusia lahir ke dunia telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya sejak lahir, bahkan sejak anaknya masih di dalam kandungan walaupun dengan cara yang amat sederhana dan alami.

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, kearah suatu cita-cita tertentu. Sebagaimana yang diketahui, pendidikan adalah sebuah proses pembentukan manusia seutuhnya yang dapat di pengaruhi oleh banyak faktor pendukung terciptanya suatu pendidikan yang sempurna. Salah satunya adalah keberadaan alat (media) pendidikan. Alat pendidikan dapat diartikan suatu tindakan atau segala sesuatu yang dapat menunjang proses pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematik melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupunsosial. Mengenai peranan anak dalam sekolah, Hurlock (1999:322) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berperilaku.

Di lingkungan sekolah sering terjadi beberapa kasus anak *Bulying*. Bulying adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaanyangdilakukanoleh seseorang/sekelompok. Pihak yang kuat di sinitidak hanya berarti kuat secara fisik, tapi bisa juga kuat secara mental. Pada intinya jika tindakan seseorang membuat orang lain merasa terintimidasi maka perilaku bullying telah terjadi,namun bila tidak maka tindakan tersebut belum dikatakan bullying. Istilah bullying diilhami dari kata bull (bahasa Inggris)yang berarti“banteng”yangsuka menanduk. Pihak pelaku bullying biasa disebut bull

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah seringkali terjadi hal tersebut, tak terkecuali di SMP Negeri 6 Tulungagung. Beberapa guru mengamati bahwa di dalam kelas sering terjadi bulying, misalnya seorang anak yang tergolong berpengaruh di dalam kelas,

mengucilkan teman yang tergolong pendiam dan tidak memiliki banyak teman. Selain itu jika ada seorang teman yang berbuat kesalahan seringkali teman yang lain menertawakan dan tidak membantunya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi pelaku *bulying* yaitu dengan melakukan layanan konseling individu. Layanan Konseling Perorangan atau Individual adalah merupakan salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara *face to facerelationship* (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu yang terjadi ketika seorang konselor bertemu secara pribadi dengan klien untuk tujuan konseling. Ini adalah interaksi antara konselor dan konseli dimana banyak yang berfikir bahwa ini adalah esensi dari pekerjaan konselor.

Pelayanan konseling individual di Sekolah adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat, masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir.difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor (Winkel).

Tujuan layanan Konseling Individual adalah Menurut Prayitno (2004:4), tujuan layanan konseling individual yaitu pengentasan masalah konseli. Tujuan khusus layanan konseling individual dapat dirinci sebagai berikut: melalui layanan konseling individual konseli dapat memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komperhensif, serta positif, dan dinamis.Fungsi pemahaman dalam pelaksanan layanan konseling individual ada beberapa tahap, yaitu tahap awal meliputi dimulai sejak konseli menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan konseli menemukan masalah konseli. Tahap berikutnya yaitu tahap inti atau kerja,tahap yang ketiga yaitu tahap akhir, akan tetapi banyak guru bimbingan dan konseling yang belum paham bagaiamana cara pelaksanan layanan koseling individual yang benar.Situasi demikian diperparah oleh kerancuan peran di setiap sekolah. Peran guru BK dengan lembaga bimbingan konseling (BK) direduksi sekadar sebagai polisi sekolah. Konseling yang sebenarnya paling potensial menggarap pemeliharaan pribadi-pribadi, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut disipliner siswa. Memanggil, memarahi, menghukum

adalah proses klasik yang menjadi label konseling. Oleh karena hal tersebut, maka peneliti terjun langsung dalam penelitian ini untuk meminimalisir kerancuan peran lembaga bimbingan konseling (BK) sebagai polisi sekolah. Sehingga hasil penelitian yang dicapai benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutoyo (2012) yang berjudul "Pengaruh Konseling Individu terhadap perilaku *Bulying"*, menyimpulkan bahwa Konseling Individu berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bulying.*Sementara itu Wijanarko (2007) menyimpulkan bahwa Konseling Individu tidak berhubungan secara signifikan terhadap *bulying* di sekolah.

Dari uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Efektifitas Penggunanaan Konseling Individu untuk Mengatasi Bulying pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015".

II. METODE

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel *dependent* serta variabel terikat (*dependent variable*)adalah variabel tak bebas yang dipengaruhi oleh veriable *independent* (Sugiono, 2009).

Adapun variabel *independen*t dalam penelitian ini adalah penggunaan konseling individu (x), sedangkan yang menjadi variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah *bullying* (y).

A. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

   Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif sebab data yang diperoleh berupa angka yang selanjutnya data tersebut akan digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Sedangkan untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan teknik statistik yang cara kerjanya menggunakan angka. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

2. Teknik Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul "Efektifitas Penggunanaan Konseling Individu untuk Mengatasi *Bullying* pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Tulungagung" ini dilakukan di UPT SMP Negeri 6 Tulungagung.

2. WaktuPenelitian

Penelitian proposal skripsi yang berjudul "Efektifitas Penggunanaan Konseling Individu untuk Mengatasi Bullying pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015"

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematik tentang bagimana Efektifitas Penggunanaan Konseling Individu untuk Mengatasi *Bullying* pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Tulungagung.

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang Efektifitas Penggunanaan Konseling Individu untuk Mengatasi *Bullying* pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Tulungagung, sewaktu kejadian tersebut berlaku sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal

atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang Efektifitas Penggunanaan Konseling Individu untuk Mengatasi*Bullying* pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Tulungagung, Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan siswakelas VII di SMP Negeri 6 Tulungagung.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Setelah penelitian dilakukan yang dilengkapi dengan deskripsi data variabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Untuk mengetahui hubungan efektifitas penggunaan konseling individudengan *bullying*, dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Untuk membuktikan ada dan tidaknya hubungan dua variabel yaitu dengan menggunakan*product moment*. Menyiapkan variabel x dan nilai variabel y yang sudah diketahui, dan menyiapkan tabel 5 kolom untuk nilai x, y, x^2, y^2 dan xy, maka selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel mencari r_{xy}antara efektifitas penggunaan konseling individudengan *bullying*.

Untuk menguji ada dan tidaknya pengaruh dua variabel, maka selanjutnya nilai variabel x dan variabel y yang sudah diketahui dimasukkan ke dalam tabel. Hasil analisis data ditampilkan dalam tabel pada lampiran.

Berdasarkan data pada tabel, selanjutnya dimasukkan kedalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left[n\sum x^2 - (\sum x)^2\right]\left[n\sum y^2 - (\sum y)^2\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{34(123177) - (2897)(2804)}{\sqrt{\left[34(107273) - (2897)^2\right]\left[34(147814) - (2804)^2\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6759338-6721188}{\sqrt{[5798142-5742609][7981936-7362416]}}$$

$$r_{xy} = \frac{38370}{\sqrt{[55533][119540]}}$$

$$r_{xy} = \frac{38370}{\sqrt{6279794820}}$$

$$r_{xy} = \frac{38370}{79243,16}$$

$$r_{xy} = 0,4842$$

1. Hasil Analisis Data

   Dari data yang telah terkumpul pada hasil analisa data untuk mengambil kesimpulan tentang ada atau tidak ada efektifitas penggunaan konseling individudengan *bullying* dengan menggunakan perhitungan rumus "Korelasi Product Moment" menghasilkan nilai sebesar 0,4842.

2. Interpretasi Hasil Analisis Data

   Hasil perhitungan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,4842>0,266 sehingga perhitungan signifikan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Data pengguna online jejaring sosial *facebook* di Indonesia *di http://www.check facebook.com* diakses tanggal 25 November 2015

Ferrari, JR; Johnson, Jl & McCown, WG. 1995. *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Reserch and Treatment.* New York: Plenum Press. (www.books.google.com. Diakses 25 November 2015).

Gufron, M.Nur dan Risnawita .S, Rini. 2012. *Gaya Belajar kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hurlock, Elizabeth. (1993). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Niranti, D. F. (2013). dalam skripsinya yang berjudul *"Pola Perilaku Intensitas Pengguna Facebook (Studi Deskriptif Kualitatif tentang motivasi pengguna facebook dan dampaknya bagi kberhasilan belajar dikalangan pelajar Sekolah Menengah Pertama Tawangmangu Ade"*

Solomon, L.J., & Rothblum, E.D. (2008). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, Jakarta: Balai Pustaka

Sudjana. 2002. *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Alfabeta: Bandung.